

Penerapan Model PANGUATAN untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi di Sekolah Dasar

Rizqon Fadillah

Universitas Lambung Mangkurat 2210125210015@ulm.ac.id

Noorhapizah

Universitas Lambung Mangkurat noorhapizah@ulm.ac.id

Abstract: *The low critical thinking and collaboration skills of students in Indonesian language learning require the implementation of a learning model that can encourage active student involvement. For this reason, the PANGUATAN model was chosen, which combines three approaches: Problem Based Learning, Group Investigation, and Talking Stick, with the aim of honing critical thinking and collaboration skills, while increasing student activeness. This study was conducted to determine the improvement in critical thinking and collaboration skills of third-grade students at SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin after the implementation of the PANGUATAN model in Indonesian language learning. The method used was Classroom Action Research (CAR) which lasted for four meetings. All success targets in this study were successfully achieved. Based on the results obtained, teacher activity was at 94% with the predicate "Very Good", while student activity reached 87%, which is included in the category "Almost All Students Are Very Active". For critical thinking skills, the results were recorded at 81% with the category "Almost All Students Are Very Skilled", and collaboration skills obtained a percentage of 87% with the same category. The findings of this study are expected to be one of the learning model options to improve the quality of Indonesian language learning, especially in fostering critical thinking and collaboration skills in students.*

Keywords: PANGUATAN Model, Critical Thinking, Collaboration, Indonesian

Abstrak: Masih rendahnya kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berkolaborasi murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan murid secara aktif. Untuk itu, dipilih model PANGUATAN yang memadukan tiga pendekatan, yaitu *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick*, dengan tujuan mengasah kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, sekaligus meningkatkan keaktifan murid. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi murid kelas III SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin setelah diterapkannya model PANGUATAN dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang berlangsung selama empat kali pertemuan. Seluruh target keberhasilan dalam penelitian ini berhasil dicapai. Berdasarkan hasil yang diperoleh, aktivitas guru berada pada angka 94% dengan predikat "Sangat Baik", sementara aktivitas murid mencapai 87% yang termasuk kategori "Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif". Untuk kemampuan berpikir kritis, tercatat hasil sebesar 81% dengan kategori "Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil", dan kemampuan berkolaborasi memperoleh persentase 87% dengan kategori yang sama. Salah satu alternatif model pembelajaran diharapkan diperoleh dari hasil penelitian ini guna meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan berkolaborasi pada diri murid.

Kata kunci: Model PANGUATAN, Berpikir Kritis, Kolaborasi, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman pada masa sekarang yaitu Era Society 5.0 mengharuskan murid memiliki sejumlah kompetensi penting, salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis sebagai bekal untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Menurut Suriansyah dkk (2023) mengemukakan bahwa pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk karakter sekaligus mengasah kemampuan berpikir murid supaya tidak tertinggal dengan perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran abad ke-21 perlu dirancang untuk mendorong murid berpikir secara analitis melalui kegiatan mengamati, mengolah informasi, memberikan alasan yang logis, serta mengambil keputusan berdasarkan bukti sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Selain keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi juga menjadi kompetensi yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini mencerminkan kemampuan murid bekerja sama secara efektif, saling bertukar ide, menghargai pendapat teman, melaksanakan tanggung jawab sesuai perannya, serta berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Handayani & Noorhapizah (2023) menjelaskan bahwa kolaborasi mampu meningkatkan keterlibatan murid selama pembelajaran, sedangkan Oktavia dkk (2025) menyatakan bahwa kerja sama yang baik dapat menciptakan interaksi positif sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas III SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin, ditemukan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia belum berlangsung secara optimal. Murid masih mengalami kesulitan memahami permasalahan yang diberikan, keterlibatan dalam diskusi kelompok belum merata, serta keberanian untuk menyampaikan pendapat masih rendah. Kondisi tersebut mengakibatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi murid belum berkembang secara maksimal sehingga kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh beberapa murid, sementara sebagian lainnya cenderung pasif.

Berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Pranata dkk., (2023), Izzati dkk (2025), serta Wadi dkk (2025), menunjukkan bahwa model PBL, *Group Investigation*, dan *Talking Stick* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, ketiga model tersebut masih banyak diterapkan secara terpisah sehingga pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi belum dapat dioptimalkan secara bersamaan. *Problem Based Learning* menitikberatkan pada kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis, *Group Investigation* mengembangkan kemampuan bekerja sama melalui kegiatan penyelidikan kelompok, sedangkan *Talking Stick* mendorong keberanian dan partisipasi aktif murid dalam proses pembelajaran. Atas dasar keunggulan tersebut, ketiga model dipadukan dalam model PANGUATAN agar kelebihan masing-masing model dapat saling melengkapi dan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi penting bagi murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan berpikir kritis membantu murid menganalisis informasi serta memecahkan permasalahan secara logis, sedangkan keterampilan kolaborasi mendukung kemampuan bekerja sama, berbagi gagasan, dan menghargai pendapat orang lain selama proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan model PANGUATAN diharapkan mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar pada murid.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, fokus yang ada pada penelitian ini adalah menganalisis bagaimana meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan hasil belajar murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin melalui penerapan model

PANGUATAN. Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan hasil belajar murid setelah diterapkannya model pembelajaran PANGUATAN. Peneliti meyakini bahwa penerapan model tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, hasil belajar murid secara optimal.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian suatu bentuk yang dijalankan guru pada kelas yang diajarnya sendiri yang memiliki tujuan dengan mengembangkan proses pembelajaran agar murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan mencapai hasil belajar secara optimal. PTK berfokus pada permasalahan nyata yang muncul selama proses pembelajaran, kemudian dilakukan tindakan perbaikan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selain bertujuan menghasilkan solusi terhadap permasalahan pembelajaran, PTK juga menjadi sarana bagi guru untuk mengevaluasi praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengembangkan inovasi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, aktif, dan bermakna bagi murid (Nahdia & Agusta, 2024; Sinaga, 2024; Putri dkk., 2023).

Lokasi melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah SDN Kuin Cerucuk 5 yang berada di Jl. Belitung Darat Simpang Rahmat RT. 18 No. 66, Kelurahan Kuin Cerucuk, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Penelitian ini melibatkan seluruh murid kelas III Tahun Ajaran 2025/2026 sebagai subjek penelitian, dengan jumlah keseluruhan 16 orang terdiri 11 laki laki dan 5 perempuan

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti mengumpulkannya dari beberapa sumber, yaitu guru dan murid saat pelaksanaan pembelajaran, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi aktivitas guru, murid, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan hasil belajar murid. Data tersebut terdiri atas dua, data kualitatif bersumber saat pengamatan selama proses pembelajaran dengan memanfaatkan lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan aktivitas guru, murid, keterampilan berpikir kritis, serta keterampilan kolaborasi. Sementara itu, data kuantitatif bersumber dari hasil tes evaluasi yang dikerjakan murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran sebagai dasar untuk mengetahui pencapaian hasil belajar. Seluruh data yang telah terkumpul dianalisis untuk mengetahui peningkatan pada setiap aspek yang diteliti. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan kriteria ditetapkan, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan melalui pengolahan skor hasil evaluasi yang diperoleh murid pada setiap pertemuan.

Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal digunakan untuk menganalisis keberhasilan setiap aspek penelitian. Beberapa indikator berikut digunakan sebagai dasar dalam menentukan keberhasilan penelitian.

1. Aktivitas guru dinyatakan berhasil jika memperoleh skor 26–32 dengan kategori "Sangat Baik".

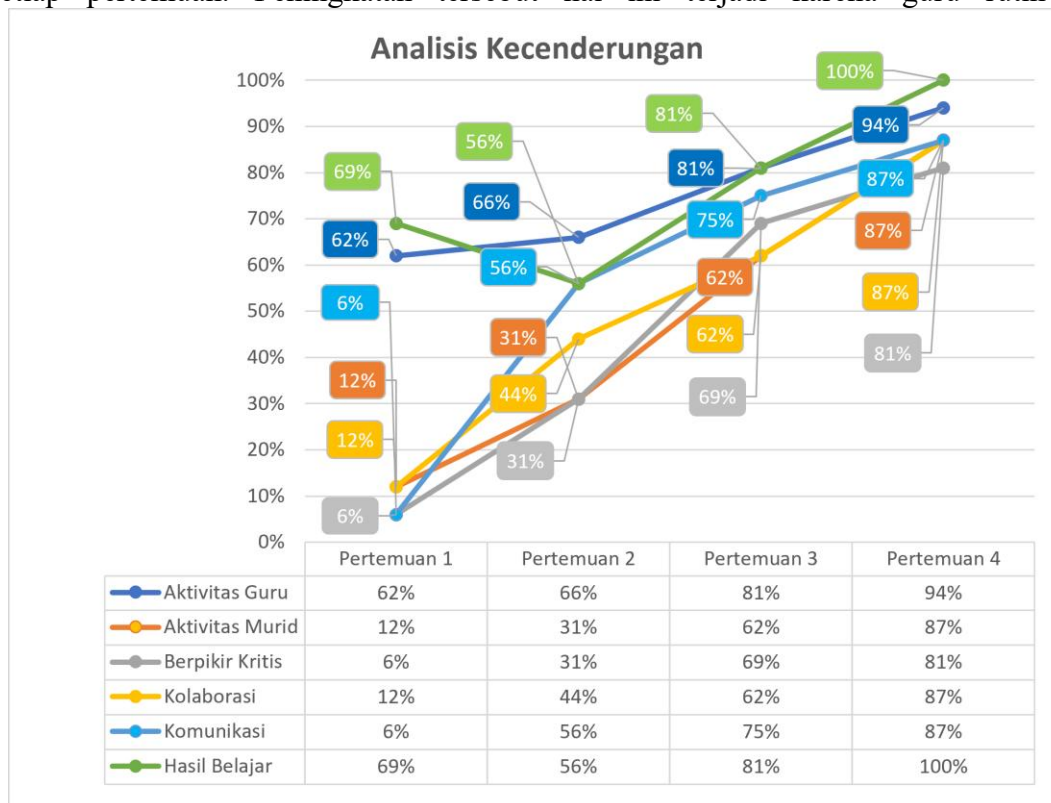
2. Aktivitas murid dinyatakan berhasil jika memperoleh skor 26–32 atau mencapai ketuntasan klasikal $\geq 78\%$ dengan kategori "Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif".
3. Keterampilan berpikir kritis dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor 13–16 dengan kategori "Sangat Terampil" dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 78\%$.
4. Keterampilan kolaborasi dinyatakan berhasil apabila memperoleh skor 13–16 dengan kategori "Sangat Terampil" dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 78\%$.
5. Hasil belajar dinyatakan berhasil apabila murid memperoleh nilai individu ≥ 70 sesuai KKM dan mencapai ketuntasan klasikal $\geq 78\%$ dengan kategori "Hampir Seluruh Murid Tuntas".

Dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, tindakan pembelajaran selama 4 kali pertemuan yakni sebagai berikut.

1. Pertemuan 1, seluruh indikator keberhasilan belum tercapai karena murid masih dalam tahap penyesuaian terhadap model PANGUATAN. Aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi, maupun hasil belajar masih berada di bawah target yang ditetapkan. Hasil refleksi mengindikasikan bahwa diperlukan peningkatan dalam hal bimbingan guru, pemberian motivasi, serta pengelolaan proses pembelajaran.
2. Pertemuan 2, terlihat adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkolaborasi, serta hasil belajar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pemahaman murid yang semakin baik terhadap tahapan-tahapan model PANGUATAN, didukung pula oleh bimbingan guru yang lebih terarah. Meskipun demikian, pencapaian indikator keberhasilan secara klasikal belum sepenuhnya terpenuhi.
3. Pertemuan 3, peningkatan terlihat semakin jelas. Murid mulai aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih terampil menganalisis masalah dan menyampaikan hasil diskusi. Hasil belajar secara klasikal mencapai 81% sehingga telah memenuhi indikator ketuntasan, walaupun beberapa aspek keterampilan masih perlu ditingkatkan.
4. Pertemuan 4, seluruh indikator keberhasilan tercapai. Aktivitas guru dan murid berada pada kategori sangat baik, sedangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan hasil belajar mencapai ketuntasan klasikal dengan hasil belajar 100%. Dapat disimpulkan bahwa model PANGUATAN mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan mendorong murid berpikir kritis.

Seluruh data hasil PTK pada setiap pertemuan dianalisis untuk mengetahui kecenderungan peningkatan setiap aspek penelitian. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik kecenderungan sebagai berikut:

Grafik memperlihatkan bahwa aktivitas guru menunjukkan perembangan pada setiap pertemuan. Peningkatan tersebut hal ini terjadi karena guru rutin



mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran, meninjau hasil observasi, memperbaiki indikator yang belum terlaksana secara optimal, serta menyempurnakan penerapan model PANGUATAN pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru berada di angka 62%. Lalu pada pertemuan kedua naik menjadi 66%, kemudian meningkat 81% pada berikutnya, dan akhirnya mencapai 94% pada pertemuan keempat. Perkembangan ini menyimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru semakin baik dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya.

Pada setiap pertemuan ditunjukan dengan aktivitas siswa yang meningkat. Pada pertemuan pertama aktivitas murid masih berada pada persentase 12% karena murid masih beradaptasi dengan model pembelajaran PANGUATAN. Setelah murid mulai memahami tahapan pembelajaran dan terbiasa bekerja dalam kelompok, aktivitas mereka meningkat menjadi 31% kemudian pertemuan kedua, 62% dan pertemuan ketiga, serta mencapai 87% saat pertemuan keempat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid semakin aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Grafik menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi murid hasilnya semakin baik di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama berpikir kritis berada pada persentase 6%, meningkat menjadi 31% saat pertemuan kedua, 69% pada pertemuan ketiga, dan mencapai 81% pada pertemuan keempat. Sementara itu, keterampilan kolaborasi meningkat dari 12% saat pertemuan 1 menjadi 44%

pada pertemuan kedua, 62% saat pertemuan ketiga, dan mencapai 87% saat pertemuan keempat. Peningkatan tersebut menunjukkan penerapan model PANGUATAN mampu membantu murid lebih terampil dalam menganalisis permasalahan serta bekerja sama secara efektif selama proses pembelajaran.

Grafik menunjukkan bahwa hasil belajar murid mengalami peningkatan secara signifikan setelah diterapkannya model PANGUATAN. Pada pertemuan pertama hasil belajar mencapai 69%, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 56% pada pertemuan kedua karena tingkat kesulitan materi yang berbeda dan murid masih menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran. Selanjutnya hasil belajar meningkat 81% saat pertemuan ketiga dan mencapai 100% pada pertemuan keempat. Hasil tersebut sudah diketahui bahwa seluruh murid telah mencapai ketuntasan belajar pada akhir penelitian.

PEMBAHASAN

Aktivitas Guru

Peningkatan yang dilakukan aktivitas guru pada setiap pertemuan mencerminkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui proses refleksi pada setiap siklus tindakan. Guru semakin terampil dalam mengimplementasikan setiap sintaks model PANGUATAN, mulai dari mengorientasikan murid pada permasalahan melalui *Problem Based Learning*, membimbing kegiatan penyelidikan kelompok dalam *Group Investigation*, hingga mengaktifkan partisipasi murid melalui *Talking Stick*. Optimalisasi pada setiap tahapan tersebut menjadikan pembelajaran lebih sistematis, pengelolaan waktu dan kelas semakin efektif, serta bimbingan yang diberikan kepada murid semakin maksimal. Kondisi ini berdampak pada peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran semakin meningkat hingga berada pada kategori Sangat Baik (Nahdia & Agusta, 2024; Noorhapizah dkk., 2024; Apriyani & Agusta, 2025).

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas murid terjadi karena penerapan sintaks *Talking Stick* yang memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memaparkan hasil diskusi di depan kelas. Pada tahap *Group Investigation*, murid dibiasakan bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan penyelidikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan tersebut mendorong setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif, saling bertukar ide, serta bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok. Aktivitas murid yang semakin meningkat juga dipengaruhi oleh refleksi yang dilakukan guru pada setiap pertemuan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, terarah, dan berpusat pada murid (Waruwu, 2024; Wulan dkk., 2025; Noorhapizah dkk., 2022).

Keterampilan Berpikir Kritis

Peningkatan keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa proses pembelajaran mampu mengembangkan kemampuan murid dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan alasan, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi informasi berdasarkan fakta. Tahap *Problem Based Learning* membantu murid mengidentifikasi masalah, *Group Investigation* melatih murid menemukan solusi melalui diskusi kelompok, sedangkan *Talking Stick* memberikan kesempatan

kepada murid untuk menyampaikan hasil pemikirannya. Rangkaian kegiatan tersebut mendorong murid berpikir secara logis dan sistematis sehingga keterampilan berpikir kritis meningkat secara bertahap. (Pranata dkk., 2023; Winarti dkk., 2022; Anggraeni dkk., 2022; Cahyaningsih & Assidik, 2021).

Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi murid juga terjadi peningkatan di setiap pertemuan setelah diterapkannya model PANGUATAN. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan murid menyimak gagasan teman, saling membantu anggota kelompok, berbagi ide, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Hal ini terjadi karena sintaks *Group Investigation* memberikan ruang aktif anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam proses penyelidikan, sedangkan *Talking Stick* melatih murid saling mendengarkan dan menghargai pendapat teman ketika berdiskusi. Melalui kegiatan tersebut, murid belajar membangun kerja sama yang efektif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kondusif. Pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, interaksi, serta kemampuan bekerja sama antaranggota kelompok dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Basuki & Hidayah, 2026; Pahmi dkk., 2025; Islamiati dkk., 2023; Izzati dkk., 2025).

Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar murid menunjukkan bahwa penerapan model PANGUATAN memberikan dampak positif terhadap pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari meningkatnya guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi selama proses pembelajaran. Perpaduan model *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Talking Stick* memberikan pengalaman belajar lebih aktif sehingga murid tidak sekedar memahami materi, tetapi juga mampu menganalisis permasalahan serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan adanya penjelasan terkait hasil belajar pada murid, penerapan model PANGUATAN terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada murid. Kombinasi model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada murid (Ridha dkk., 2025; Attamimi dkk., 2023; Putra, 2024; Wadi dkk., 2025).

KESIMPULAN

Aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuan dari 62% hingga mencapai 94%. Aktivitas murid juga mengalami peningkatan dari 12% menjadi 87%. Keterampilan Berpikir Kritis meningkat 6% menjadi 81%, sedangkan Keterampilan Kolaborasi meningkat 12% saat pertemuan pertama menjadi 87% saat pertemuan keempat. Hasil belajar juga meningkat dari 69% saat pertemuan pertama, meningkat menjadi 81% saat pertemuan ketiga, hingga mencapai ketuntasan klasikal sebesar 100% pada pertemuan keempat. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Selain didukung oleh penerapan model PANGUATAN, peningkatan juga dipengaruhi oleh proses refleksi dan perbaikan pembelajaran pada setiap pertemuan, meningkatnya pemahaman murid terhadap langkah-langkah pembelajaran, terbiasanya murid

bekerja sama dalam kelompok, semakin berkembangnya keterampilan berpikir kritis, serta pengelolaan pembelajaran yang semakin optimal oleh guru. Melalui perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan pada setiap pertemuan, seluruh indikator keberhasilan penelitian berhasil dicapai.

REFERENSI

- Anggraeni, N., Rustini, T., Wahyuningsih, Y., & Indonesia, U. P. (2022). *Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi*. 8(1), 84–90.
- Apriyani, S., & Agusta, A. R. (2025). Meningkatkan Motivasi, Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Didik Menggunakan Model Pembelajaran “LENTURE” Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Mengenal Sifat-Sifat Bangun Ruang Kelas V SDN Seberang Mesjid 5. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 871–877.
- Attamimi, T. A., Ahmad, R. F., Fajar, R. Al, Uin, P., Malik, M., & Malang, I. (2023). Teknik Pengolahan Dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Dalam Evaluasi Pembelajaran: Studi Analisis Pembelajaran Daring. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 147–160. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Basuki, S. R., & Hidayah, R. (2026). *Efektivitas Integrasi Model Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Multimedia dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar*. 21(1), 57–64. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.15579>
- Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita*. 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Handayani, A., & Noorhapizah. (2023). *Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin*. 2(4).
- Islamiati, S. A., Wijayanti, L., & Maria, H. (2023). *Project Based Learning Berbasis Ajaran Tamansiswa Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 2(1).
- Izzati, F. N., Marini, A., & Sarifah, I. (2025). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ips Di Sdn Kampung Bulak 03*. 10(September), 174–184.
- Nahdia, A., & Agusta, A. R. (2024). *MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PEMANCHING PADA PESERTA DIDIK KELAS IV*. 09.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar*. 2(2), 613–624.
- Noorhapizah, Rafianti, W. R., Puspita, T., Rini, W., & Barlian. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan IPS Menggunakan Kombinasi Model PBL , NHT dan Make A Match di Kelas V Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 11(3), 533–546.
- Oktavia, E., Kristen, P. A., & Raya, I. P. (2025). *Pembelajaran Kolaboratif Sebagai*

- Strategi Inovatif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik Di Era Digital*. 3(10), 1517–1531.
- Pahmi, S., Juliana, E., Kurniawan, A. D., Dasar, M. P., Jambi, U., & Outcomes, L. (2025). Project-Based Learning pada Pendidikan Dasar: Kajian Teoretis terhadap Hasil Belajar dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 10(1), 27–36.
- Pranata, A. H., Saputro, B. A., & Handayani, A. (2023). *PENGEMBANGAN MODUL AJAR MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR*. 09, 971–983. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.778>
- Putra, R. P. (2024). *Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)*. 5(1), 18–26.
- Putri, D. A., Sesrita, A., & Kuriasari, D. (2023). *MENGANALISIS PROFESIONALISME GURU DALAM MENGAJAR*. 1(1), 288–293.
- Ridha, A. R., Rahmatullah, N. A., Nisrina, A., Firdaus, N., & Wicaksono, Y. (2025). *Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik)*. 3(3), 1–8.
- Sinaga, D. (2024). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas* (Aliwar (ed.)).
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Purwanti, R., Adiattoni, M., & Nurmala, D. (2023). *Pengembangan Media Gawi Manuntung untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat 5 . 0 dan Karakter*. 4(4), 2205–2218.
- Wadi, H., Malik, I., & Nida, H. (2025). *Analisis Kolaborasi Siswa Penerapan Talking Stick Model Pemanfaatan Brosur Materi Sosiologi*. 10, 810–816.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.
- Wulan, N., Palupi, I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). *Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial*.